

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada diatas batas angka normal yaitu 120 mmHg (millimeter hidrogerum) untuk sistolik yaitu 80 mmHg (millimeter hidrogerum) untuk diastolik. Hipertensi dikategorikan sebagai the *silent killer* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Penyakit hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus bisa memicu penyakit seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Triyanto, 2017).

Menurut Dewi Rury Arindari, & Hendra Yedi. (2020). menyatakan bahwa pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi pendertia. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam menentukan kepatuhan minum obat pasien hipertensi, semakin tinggi dukungan yang diberikan semakin tinggi tingkat kepatuhan. Dukungan sosial seperti memberikan penghargaan, dukungan informasi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi seperti memberikan saran dan nasihat dalam menjalani pengobatan, memberikan informasi tentang minum obat secara teratur, menganjurkan untuk memeriksakan tekanan darah secara rutin ke puskesmas sehingga pengetahuan serta kemauan pasien akan bertambah sehingga pasien akan lebih patuh dalam minum obat.

Jumlah penderita hipertensi secara global terus meningkat setiap tahunnya menurut *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi dan angka ini kemungkinan akan mengalami peningkatan menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta orang mengidap hipertensi, 333

juta orang terdapat di negara maju dan sisanya 639 di negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit terbanyak pada usia lanjut

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Indonesia mengalami penurunan menjadi 30,8%, dibandingkan dengan 34,1% pada Riskesdas 2018. Meskipun demikian, prevalensi hipertensi tetap tinggi, terutama pada kelompok usia lanjut. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa pada kelompok usia 60 tahun ke atas, terdapat 22,9% responden yang terdiagnosis hipertensi, dengan hanya 11,9% yang rutin mengonsumsi obat antihipertensi dan 11% yang melakukan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan. Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan, mengingat dampaknya terhadap peningkatan risiko penyakit jantung, stroke, dan gangguan pembuluh darah lainnya. Faktor-faktor seperti pola makan, aktivitas fisik, dan faktor genetik berkontribusi terhadap perbedaan prevalensi ini di berbagai daerah. Ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, semakin besar pula risiko seseorang untuk menderita hipertensi. Sementara itu, pada kelompok usia 45-54 tahun, prevalensi hipertensi juga cukup tinggi, yaitu sekitar 50,5%. Angka ini mencerminkan pentingnya pencegahan dan pengelolaan hipertensi, terutama pada kelompok usia lanjut.

Prevalensi Hipertensi di kota Yogyakarta (29,28%) terdapat pada kelompok usia ≥ 75 tahun. (Kemenkes RI. 2019). Salah satu yang membantu kepatuhan terkait penyakit adalah Dukungan Keluarga, bimbingan, dan dukungan emosional maupun finansial. Dukungan keluarga ini sangat diperlukan agar pasien lebih memperhatikan penyakitnya (Sulistiyana, 2017). Dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita, akibatnya penyakit hipertensi yang diderita dapat kambuh kembali. Kepatuhan pengobatan akan meningkat ketika penderita mendapat bantuan dari keluarga. Disamping itu, penderita yang tidak memiliki

keluarga atau tidak ada dukungan dari keluarga akan mempengaruhi terminasi pengobatan lebih awal dan hasil tidak memuaskan (Widyaningrum, 2019).

Alasan utama ketidakpatuhan terhadap pengobatan hipertensi di Kota Yogyakarta pada penduduk usia ≥ 15 tahun, menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Berikut adalah uraian mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan tersebut: Merasa sehat 67,5% Salah satu alasan terbesar mengapa banyak penderita hipertensi tidak patuh minum obat adalah karena mereka merasa sehat atau tidak merasakan gejala. Hipertensi seringkali tidak menunjukkan tanda-tanda fisik yang jelas, sehingga penderita merasa tidak membutuhkan pengobatan. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa hipertensi, meskipun tidak menimbulkan gejala langsung, bisa menyebabkan kerusakan organ dalam jangka panjang seperti stroke, serangan jantung, atau gagal ginjal. Rasa "sehat" ini sering kali membuat mereka menganggap pengobatan tidak perlu dilakukan secara teratur. Obat tidak tersedia 1,8% Meskipun angkanya relatif kecil, ketidak teraturan dalam ketersediaan obat juga menjadi salah satu alasan penderita tidak bisa mengonsumsi obat hipertensi dengan konsisten. Kondisi ini mungkin terjadi jika penderita kesulitan untuk mendapatkan obat karena faktor ekonomi, kurangnya akses ke fasilitas kesehatan, atau kekurangan pasokan obat di apotek atau rumah sakit. Tidak tahan efek samping obat (4,5%) Beberapa penderita hipertensi mengalami efek samping dari obat yang mereka konsumsi, seperti pusing, lelah, atau gangguan pencernaan. Efek samping ini membuat mereka merasa tidak nyaman dan akhirnya memilih untuk menghentikan atau tidak rutin mengonsumsi obat. Padahal, efek samping ini bisa dikelola dengan pengawasan medis yang tepat. Minum obat tradisional (5,3%) Sebagian penderita hipertensi lebih memilih untuk mengonsumsi obat tradisional daripada obat medis yang diresepkan oleh dokter. Alasan ini bisa berasal dari kepercayaan terhadap pengobatan alternatif yang dianggap lebih alami atau efektif. Namun, pengobatan tradisional ini sering kali tidak memiliki bukti ilmiah yang cukup kuat untuk menggantikan pengobatan medis yang

direkomendasikan oleh tenaga medis. Bosan/Malas/Lupa (14,45%), Faktor lain yang cukup sering ditemui adalah kebosanan, rasa malas, atau lupa minum obat. Hipertensi adalah kondisi yang membutuhkan pengobatan jangka panjang, dan banyak penderita merasa terbebani dengan rutinitas mengonsumsi obat setiap hari. Rasa malas, terutama jika tidak ada gejala yang mengingatkan mereka tentang pentingnya pengobatan, dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap terapi. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan hipertensi sangat berisiko dan dapat menyebabkan komplikasi serius. Oleh karena itu, penting bagi petugas kesehatan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kepatuhan pengobatan, mengatasi masalah efek samping, serta memberikan dukungan agar penderita hipertensi tidak tergoda untuk berhenti mengonsumsi obat.

Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Gondokusuman 1 Yogyakarta mencatat, jumlah penderita hipertensi dalam tiga tahun terakhir menunjukkan perubahan naik turun. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1.301 kasus, tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 1.122 kasus, namun kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 1.542 kasus. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang serius di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman 1, sehingga diperlukan perhatian lebih dalam aspek pengendalian dan kepatuhan minum obat. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam aspek dukungan sosial dan kepatuhan terhadap pengobatan, yang keduanya berpengaruh besar terhadap proses penyembuhan atau perawatan kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian lebih pada upaya peningkatan dukungan keluarga serta edukasi yang mendukung kepatuhan dalam pengobatan. Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi Di Puskesmas Gondokusuman I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Dukungan

Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Gondokusuman I?”

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Gondokusuman I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik umum pada pasien hipertensi yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan di Puskesmas Gondokusuman I.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Puskesmas Gondokusuman I
- c. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Gondokusuman I

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan Keluarga.

2. Responden

Pasien lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gondokusuman 1 Yogyakarta.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei - Juli 2025 di Puskesmas Gondokusuman 1 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari usulan penelitian yang akan dilakukan agar dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penderita Hipertensi

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat terutama penderita hipertensi dan keluarga lebih memahami pentingnya melakukan kepatuhan minum obat.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan sebagai pengembangan dan penambahan pemahaman tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagi institusi dalam mendukung perkembangan ilmu keperawatan.

d. Bagi Puskesmas Gondokusuman I

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan/informasi dalam memberikan edukasi pada keluarga dan pasien Hipertensi di Puskesmas Gondokusuman I.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan Gerontik.

2. Responden

Pasien lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gondokusuman 1 Yogyakarta.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei - Juli 2025 di Puskesmas Gondokusuman 1 Yogyakarta.

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nade & Rantung	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Selemadeg Timur I	Cross Sectional	Didapatkan Hasil uji analisa non-parametric terhadap n =135 menunjukkan bahwa dukungan keluarga didapatkan Hasil uji analisa nonparametric terhadap n = 135 menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan	Menggunakan metode Cross Sectional	Tempat dan waktu penelitian di Puskesmas Selemadeg Timur I 2020

				kepatuhan minum obat (<i>p value</i> 0,256).		
2.	Nandang & Tisna	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat Antihipertensi di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten	Cross Sectional	Ada hubungan antara usia ($p=0,05$) dengan kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi. Sedangkan variabel pendidikan ($pp=0,515$), pekerjaan ($p=0,171$), sosial ekonomi (pendapatan) ($p=0,757$), jenis kelamin ($p=1$), pengetahuan tentang hipertensi ($p=0,773$), persepsi jarak rumah ke puskesmas ($p=0,409$) tidak menunjukkan hubungan yang	Menggunakan metode Cross Sectional	Tempat dan waktu penelitian di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2019

				signifikan		
3	Siti Mukaromah , Nanik Lestari, Siska Pagiu (2024)	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia minum obat hipertensi di wilayah kerja puskesmas sungai boh	Jenis penelitian dalam jurnal ini adalah deskripsi analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam minum obat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Boh,.	Penelitian ini menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan lansia dalam minum obat hipertensi. Dari 60 responden yang diteliti di wilayah kerja Puskesmas Sungai Boh, mayoritas lansia memiliki dukungan keluarga kurang baik (55%), dan kepatuhan minum obat yang rendah (53,3%) Analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara	Uji stastistik Chi – Square,jenis penelitian deskripsi analitik dengan pendekatan cross sectional variabel bebas dukungan keluarga dan variabel terikat kepatuhan minum obat	Menggunakan teknik sampling purposive sampling dan total sampling

				dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia. Responden dengan dukungan keluarga baik lebih cenderung patuh dalam minum obat dibandingkan dengan mereka		
--	--	--	--	--	--	--

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Gondokusuman 1.
2. Karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Gondokusuman 1 lebih banyak berusia 45-59 tahun, berjenis kelamin perempuan, dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan lebih banyak lulusan SMA/SMK.
3. Dukungan Keluarga pada pasien hipertensi di Puskesmas Gondokusuman 1 paling banyak kategori baik.
4. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Gondokusuman 1 termasuk kategori patuh.

B. Saran

1. Bagi Penderita Hipertensi

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat terutama penderita hipertensi dan keluarga lebih memahami pentingnya melakukan kepatuhan minum obat.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan sebagai pengembangan dan penambahan pemahaman tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagi institusi dalam mendukung perkembangan ilmu keperawatan.

4. Bagi Puskesmas Gondokusuman I

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan/informasi dalam memberikan edukasi pada keluarga dan pasien Hipertensi di Puskesmas Gondokusuman I.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulistyono. (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan Yogyakarta: Graha Ilmu*
- Dewi, D, A, P. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Senam Lansia Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Senam Lansia Di Desa Sayan Kecamatan Ubud*. Program studi Ilmu Keperawatan. Fakultas kesehatan Institut Kesehatan Bali.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2021). *Profil kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2021*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2022). *Profil kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2022*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2023). *Profil kesehatan Provinsi DIY tahun 2023*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DIY.
- Friedman, M. M. (2013). *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Harmoko. (2012). *Asuhan keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaukabie, A. (2013). *Penerapan fungsi-fungsi peran dalam komunikasi keluarga yang memiliki individu penyandang autisme*. Journal Universitas Airlangga, 2, 1-15.
- Lemone, Priscilla dkk (2016). *Buku Ajaran Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Misgiyanto, & Susilawati, D. (2019). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan penderita kanker serviks paliatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 22(2), 92–100.
- Muklim abi. (2012). *Keperawatan Keluarga*. Jogjakarta: Gosyen Publishing
- Mukaromah, S., Lestari, N., & Pagiu, S. (2024). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia minum obat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Boh*. Jurnal Kesehatan (artikel penelitian).
- Nade, & Rantung. (2020). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Selemadeg Timur I*.
- Nandang, & Tisna. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten*.

- Nursalam. (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (edisi 3)*. Jakarta : selemba medika Purnawinadi, I. G., & Lintang, I. J. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 35-41. Diperoleh pada tanggal 19/10/2020, dari <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/2248>
- Riskesdas. (2023). *Prevalansi Hipertensi di Indonesia*. Diperoleh pada tanggal 16/12/2020.
- Rottie, J. V., & Colling, F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Bugenvil Rsud Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Journal Of Community and Emergency*, 5(2), 1-12. Diperoleh pada tanggal 19/10/2020, dari <http://ejournal.unpi.ac.id/index.php/JOCE/article/view/129>
- Sulistiyana, C. S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Diit Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 3(2), 28-36. Diperoleh pada tanggal 16/12/2020, dari <http://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/article/view/51>
- Swarjana, I., K. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi.
- Udjianti, Wajan Juni. (2011). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Salembang Medika
- W.Pratiwi,, Harfiani, E., & Hadiwiardjo, Y. H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan pada Penderita Hipertensi di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 1(1), 27–40.
- Yohanes Dion dan Yasinta Betan. (2013). *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep Dan Praktik.Cetakan I.Yogyakarta Nuha Medika*.
- Yudanari, Y. (2015). Kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi. *MEDISINA Jurnal Keperawatan dan Kesehatan AKPER YPIB Majalengka*.
- Zaenurrohmah, D. H., & Rachmayanti, R. D. (2017). Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. *Stroke*, 33(46.1). Diperoleh pada tanggal 19/10/2020, dari <https://www.academia.edu/download/57216406/3886-19435-2-PB.pdf>